

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT IBU UNTUK
MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IMPLANT DIWILAYAH
POSKESDES DESA KURUNGAN NYAWA II TAHUN 2021**

***FACTORS AFFECTING MOTHER'S INTEREST TO CHOOSE IMPLANT
CONTRACEPTION TOOLS IN THE VILLAGE POSKESDES AREA
LIFE CIRCLE II IN 2021***

Willy Astriana¹, Wachyu Amelia²

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Jl. Dr. Muhammad Hatta no 687 B Sukaraya^{1,2},
e-mail: willy.astriana@gmail.com¹, amelia.wachyu@yahoo.com²*

ABSTRAK

Tren pemakaian kontrasepsi non MKJP salah satunya yaitu kontrasepsi suntik meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2017 berjumlah 581.255 (71,34%) dan pada tahun 2018 sebanyak 587.055 (71,65%). Penggunaan kontrasepsi MKJP juga meningkat dari tahun 2017 sebanyak 15,48% dan pada tahun 2018 berjumlah 15,76% namun peningkatan tersebut masih dibawah standar nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant. Metode Penelitian menggunakan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini jumlah seluruh akseptor yang datang ke Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II dari Januari – Juni 2021 yang berjumlah 140 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling dan didapatkan 31 responden. Hasil penelitian ini didapatkan untuk pengetahuan pvalue (0,002), usia pvalue (0,002), dan sumber ekonomi (0,007). Dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan, usia dan sumber ekonomi yang mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi Implant

ABSTRACT

Trends in the use of non-MKJP contraceptives, one of which is injectable contraceptives, increase every year, from 2017 amounting to 581,255 (71.34%) and in 2018 as many as 587,055 (71.65%). The use of MKJP contraception also increased from 2017 as much as 15.48% and in 2018 it amounted to 15.76% but the increase was still below the national standard. The purpose of this study was to determine the factors that influence the mother's interest in choosing implant contraceptives. The research method used cross sectional. The population in this study was the total number of acceptors who came to the Poskesdes in Kurungan Nyawa II Village from January - October 2020, which amounted to 140 people. sampling technique using accidental sampling method and obtained 31 respondents. The results of this study were obtained for knowledge p-value (0.002), age p-value (0.002), and economic resources (0.007). It can be concluded that there is a relationship between knowledge, age and economic resources that affect the mother's interest in choosing implant contraceptives.

Keyword: : Implant Contraceptive Devices

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu/pasutri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran

dan menentukan jumlah anak dalam keluarga¹.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 peserta KB aktif mencapai 61,9%. Pada hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 terdapat penurunan

dibandingkan hasil SDKI 2012. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi semua metode hasil SUPAS 2015 sebesar 57,9% dan kontrasepsi modern 57,1%. Dari sekian banyak pengguna aktif dan banyak metode kontrasepsi yang ditawarkan, metode suntikan KB merupakan metode yang banyak digunakan².

Berdasarkan hasil SDKI 2012 prevalensi KB aktif di Indonesia 58% wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menggunakan metode modern dan 4% menggunakan metode tradisional. Suntikan KB adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh pil, masing-masing sebesar 32% dan 14%. Kemudian Intra Uterine Device (IUD) sebesar 4%, susuk KB/implan sebesar 3,3%, secara medis yaitu Medis Operatif Wanita (MOW) sebesar 3,2%, sedangkan untuk pria yaitu Medis Operatif Pria (MOP) dan penggunaan kondom masih sangat rendah yaitu sebesar 3%³. Suntikan KB dan pil merupakan metode KB hormonal yang termasuk metode kontrasepsi jangka pendek, yang rentan terhadap kegagalan dan tingkat drop out yang cukup tinggi mencapai 23-39%, sementara metode kontrasepsi jangka panjang hanya sekitar 0,5-10%⁴.

Provinsi Sumatera Selatan pada cakupan peserta KB aktif nasional yaitu 66,80% dari total PUS 1.233.883. Pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan (71,65%), implan (12,71%), pil (11,63%), IUD (2,01%), MOW (0,78%). Sedangkan partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih sangat rendah, dengan persentase MOP 0,26% dan kondom 0,96%. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi IUD, MOW, MOP, dan implan masih di angka 15,76% yang artinya belum sesuai target nasional yaitu 17,80%. Tren pemakaian kontrasepsi non MKJP salah satunya yaitu kontrasepsi suntik meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2017 berjumlah 581.255 (71,34%)

dan pada tahun 2018 sebanyak 587.055 (71,65%). Penggunaan kontrasepsi MKJP juga meningkat dari tahun 2017 sebanyak 15,48% dan pada tahun 2018 berjumlah 15,76% namun peningkatan tersebut masih dibawah standar nasional⁵.

Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgentel yang dibungkus dalam kapsul *silatic silicon polidymetri silicon* dan disusukan dibawah kulit.jumlah kapsul yang disusukan dibawah kulit adalah sebanyak 2 kapsul masing-masing kapsul panjangnya 44 mm,masing-masing diisi dengan 70mg levonorgetel,dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul *levonorgetel* adalah suatu progestin yang dipakai juga dalam pil kb seperti mini pil atau kombinasi⁶.

Penelitian oleh Adhyani (2011) tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi MKJP diantaranya ialah pengetahuan, usia subur, dan tingkat ekonomi dalam mempengaruhi minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant⁷.

Menurut Notoadmodjho (2015) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesisi dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang KB Implant, jadi pengetahuan Ibu tentang KB Implant mayoritas hanya pada tingkatan memahami saja yaitu kemampuan untuk menjelaskan, bukan pada tingkat mengaplikasikan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya⁸. Sedangkan menurut Wirosuhaardjo (2015), defenisi pasangan usia subur (PUS) dimana usia subur 20-35 tahun yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan atau biasanya ditandai dengan belum datang waktu menopause (terhenti mentruasi bagi istri). Usia wanita menentukan pilihan untuk

menggunakan alat kontrasepsi yang akan digunakan karena usia wanita mempengaruhi keinginan untuk memiliki jumlah anak yang di inginkan. Usia wanita muda lebih berkeinginan untuk memiliki anak lebih tinggi dibanding dengan wanita yang usia tua. Oleh karena itu, usia wanita muda akan memilih penggunaan alat kontrasepsi non MKJP.

Menurut Keraf, (2016) pendapatan berhubungan langsung dengan kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan.

Metode kontrasepsi implant merupakan kontrasepsi yang biasanya dipakai di lengan kiri atas bagian sebelah dalam yang berbentuk *silatic* berukuran sebesar korek api (BKKBN 2014). Motivasi usia subur dalam mendapatkan pelayanan keluarga berencana juga berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant adalah motivasi atau dukungan suami. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi istri dalam mengambil tindakan dalam penggunaan kontrasepsi dan demi mendukung program pemerintah keluarga dengan 2 anak susah cukup PUS biasanya menggunakan kontrasepsi implant⁹.

Data dari dinas kesehatan dari Kabupaten OKU Timur tahun 2019, jumlah Akseptor kb 1500 yang berminat menggunakan kontrasepsi Implant berjumlah 950 akseptor, dan menurut data Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II pada tahun 2019 berjumlah 491, yang berminat menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 140, dari data-data di atas

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (Pengetahuan, Usia, Tingkat Ekonomi) dan variabel dependen (minat ibu terhadap pemakaian kontrasepsi implant) yang dikumpul dalm waktu bersamaan dan tiap-tiap objek penelian hanya diteliti 1 kali. Populasi dalam penelitian ini jumlah seluruh Akseptor yang datang ke Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II tahun 2020 Januari-Oktober 2020 yang berjumlah 140 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Yaitu pengambilan sampel pada saat dilakukan penelitian,yang berjumlah 31 orang¹⁰.

Tempat penelitian dilakukan di Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II Kec.Buay Madang Kab. OKUT tahun 2020. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari-April 2021. Analisa yang digunakan analisa univariat dan bivariat dimana Analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai 0,005 dan dengan derajat kepercayaan 95%.kedua variabel dikatakan ada hubungan apabila nilai p value $\leq 0,005$,dan tidak ada hubungan yang bermakna jika p value $\geq 0,005$.

HASIL

Analisis Univariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel dependen (minat ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant) serta variabel independen (usia ibu, pengetahuan, tingkat ekonomi).

Minat Ibu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Minat Ibu Diposkesdes Desa Kurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur Tahun 2021.

Minat ibu terhadap implant	Frekuensi	%
Tidak	16	51,6
Ya	15	48,4
Jumlah	100	100

Data **Tabel 1** diketahui bahwa jumlah ibu yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 16 (51,6%)

responden, Dan ibu yang berminat menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 15 (48,4%) responden.

Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan responden di Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kabupaten Okut Timur Tahun 2021.

Pengetahuan	frekuensi	%
kurang	15	48,4
baik	16	51,6
Jumlah	31	100

Data **Tabel 2** diketahui bahwa jumlah ibu yang kurang dalam pengetahuan tentang kontrasepsi implant sebanyak 15 (48,4%)

responden, Dan yang baik dalam pengetahuan tentang kontrasepsi implant sebanyak 16 (51,6%) responden.

Usia

Tabel 3

Distribusi frekuensi usia responden di Poskesdes Desa kurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kabupaten Okut Timur Tahun 2021

Usia	frekuensi	%
Beresiko	15	48,4
Tidak beresiko	16	51,6
Jumlah	31	100

Data **Tabel 3** diketahui bahwa jumlah usia yang beresiko tidak minat menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 15 (48,4%)

responden, dan usia yang tidak beresiko yang minat menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 16(51,6%) responden.

Tingkat Ekonomi

Tabel 4

Distribusi Frekuensi tingkat ekonomi responden di Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kabupaten Okut Timur Tahun 2021

Tingkat ekonomi	frekuensi	%
rendah	17	54,8
tinggi	14	45,2
Jumlah	31	100

Data **Tabel 4** diketahui bahwa jumlah tingkat ekonomi responden yang rendah, jika penghasilan di bawah UMR (Rp.3.871.050) sebanyak 17 (54,8%) responden, dan responden tinggi, jika tingkat penghasilan diatas UMR/batas UMR (Rp.3871.052). sebanyak 14 (45,2%) responden.

Analisis Bivariat

Analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai 0,005 dan dengan derajat kepercayaan 95%. kedua variabel dikatakan ada hubungan apabila nilai p value $\leq 0,005$, dan tidak ada hubungan yang bermakna jika p value $\geq 0,005$

Pengetahuan

Tabel 5.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Faktor Pemilihan Kb Implant Di Wilayah Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II Kec. Buay Madang Kab. OKUT Tahun 2021

Pengetahuan	Minat Ibu Pada Implant				Jumlah		P value
	Tidak Minat		Berminat		n	%	
	F	%	f	%			
kurang	3	20	12	80	15	100	0,002
Baik	13	81,3	3	18,8	16	100	
Jumlah	16	51,6	15	48,4	21	100	

Bedasarkan **Tabel 5** diketahui proposi pengetahuan responden, yang kurang dan tidak berminat dalam pemilihan kontrasepsi implant sebanyak 3 (20%) responden, dan yang pengetahuan

responden baik tidak berminat dalam pemilihan kontrasepsi implant sebanyak 13(81%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diketahui p value 0,002.

Usia

Tabel 6

Hubungan Responden Usia subur ibu dengan faktor pemilihan KB implant di Poskesdes Desa Kkurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Tahun 2021.

Usia	Minat Ibu Pada Implant				Jumlah		P value
	Tidak Minat		Berminat		n	%	
	F	%	f	%			
Beresiko	3	20	12	80	15	100	0,002
Tidak Beresiko	13	81,3	3	18,8	16	100	
Jumlah	16	51,6	15	48,4	21	100	

Berdasarkan **Tabel 6** diketahui proporsi usia beresiko responden yang tidak minat pada penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 3 (20%) responden dan pada usia tidak beresiko responden yang tidak minat

menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 13 (81,3%) responden. Pada Hasil uji statistik *Chi-Square* diketahui *p value* 0,002.

Tingkat Ekonomi

Tabel 7

Hubungan Sumber Ekonomi Ibu Dengan Faktor Pemilihan Kb Implant Diwilayah Poskesdes Desa Kurungan Nyawa II kec.Buay Madang Kab.OKUT tahun 2021.

Tingkat Ekonomi	Minat Ibu Pada Implant				Jumlah		P value
	Tidak Minat		Berminat		n	%	
	F	%	f	%			
Rendah	13	76,5	4	23,5	17	54,8	0,007
Tinggi	3	21,4	11	78,6	14	45,2	
Jumlah	16	51,6	15	48,4	21	100	

Berdasarkan **Tabel 7** di ketahui proposi tingkat ekonomi responden yang rendah dan tidak minat dalam pemilihan kontrasepsi implant sebanyak 13 (76,5%) responden, dan tingkat ekonomi responden yang tinggi tidak berminat dalam pemakaian kontrasepsi implant sebanyak 3 (51,6%) responden. Hasil uji statistik *Chi-Square* diketahui *p value* 0,007.

mayoritas hanya pada tingkatan memahami saja yaitu kemampuan untuk menjelaskan, bukan pada tingkat mengaplikasikan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya¹⁰.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Minat Ibu Tentang Pemilihan Kb Implant

Dari hasil penelitian diketahui responden yang pengetahuannya kurang pada kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (20%) dan yang baik pengetahuannya tentang kontrasepsi impant sebanyak 13 responden (81,3%). Hasil uji statistic *Chi-square* diketahui *pvalue* 0,002 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan minat ibu dengan pemilihan KB implant.

Pengetahuan yang merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hal ini akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang¹¹.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Darsono (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB, jadi pengetahuan Ibu tentang KB Implant

Penulis menemukan tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam memilih jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakannya alat kontrasepsi. Pengetahuan seseorang individu tentang keluarga berencana dan yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap kontrasepsi.

Hubungan Usia dengan Minat Ibu Tentang Pemilihan KB Implant

Dari hasil penelitian diketahui proporsi usia beresiko responden yang minat pada penggunaan kontrasepsi implant sebanyak

3 (20%) responden dan pada usia tidak beresiko responden yang minat menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 13 (81,3%) responden. Hasil uji statistik *Chi-Square* diketahui p value 0,002.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fienalia tahun 2012, menyatakan ada hubungan secara signifikan antara usia ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan p value = 0,007. Hasil penelitian lain juga menunjukkan ada nya pengaruh usia dengan keikutsertaan dalam memilih metode kontrasepsi.

Penelitian oleh Rapang (2020), menunjukkan adanya perbedaan keinginan memilih metode kontrasepsi antara usia 15 – 24 tahun dengan usia 20 – 35 tahun. Hasil menunjukkan wanita yang usia lebih tua cenderung menggunakan jenis kontrasepsi modern dibandingkan dengan usia lebih muda.

Penulis menemukan dalam penelitian ini bahwa ibu yang beresiko lebih banyak memakai KB Implant dibandingkan dengan yang tidak beresiko, Hal ini dikarenakan pada usia yang sudah beresiko lebih diarahkan oleh tenaga kesehatan di daerah tersebut untuk memakai KB Implant.

Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Minat Ibu Tentang Pemilihan Kb Implant

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang penghasilan dibawah UMR (Rp.3.114.928) sebanyak 13(76,5%) responden, dan responden tinggi atau diatas UMR/batas UMR (Rp.3.114.928) sebanyak 3 (21,4%) responden. Hasil uji statistik *Chi-square* diketahui p value 0,007 ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan minat ibu tentang pemilihan KB implant.

Penelitian ini sejalan dengan Ekarini (2015) dimana hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,004, sehingga p value < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti secara statistik ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang¹².

Menurut Keraf (2001) pendapatan berhubungan langsung dengan kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan¹³.

Peneliti menemukan dalam penelitian ini bahwa yang memiliki penghasilan tinggi UMR ternyata lebih banyak menggunakan KB Implant dibandingkan UMR yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk memasang KB Implant tersebut cukup mahal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di poskesdes kurungan nyawa II tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan minat ibu untuk memilih kontrasepsi implant. dengan hasil analisa bivariate hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,002.
2. Ada hubungan yang bermakna usia dengan minat ibu untuk memilih kontrasepsi implant. dengan hasil analisa bivariate hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value 0,002.
3. Ada hubungan yang bermakna usia dengan minat ibu untuk memilih kontrasepsi implant dengan hasil

analisa bivariate hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,07.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi poskesdes desa kurungan nyawa II untuk lebih meningkatkan pelayanan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati, Ari. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
2. BKKBN. (2015). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Bina Pustaka
3. SDKI. Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012. 216 (2013)
4. Bappenas. (2012). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. <http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sesma/files/Buku%20I%20RPJM%202015-2019.pdf>
5. Kemenkes RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.
6. Amelia, Wachyu. 2020. Kesehatan Reproduksi *Dan Keluarga. Berencana* .kecamatan Baturaja Timur kabupaten Ogan Komering Ulu .
7. Adhyani, A.R. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia 20-39 Tahun. Skripsi.
8. Notoatmojo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014
9. Astriana, Willy. "Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Uptd Puskesmas Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu." *JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman* 7.2 (2018): 9-16.
10. Darsono D, Nancy. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2019. *Diss. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2019.*
11. Notoatmodjo, S 2015, Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
12. Ekarini, 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Dikecamatan Selo Kabupaten Boyo Lali.*
13. Keraf. (2001). Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Kanisius